

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang akan saya laksanakan di SPKH N Karanganyar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan harus menyertai waktu dan tempat penelitian. Waktu penelitian menunjukkan batas waktu kapan penelitian tersebut dimulai dan kapan penelitian tersebut berakhir. Waktu penelitian dalam penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan. Awal penelitian ini dimulai pada bulan Februari dan berakhir pada bulan Maret 2024. Penelitian ini bertempat di SPKH Negeri Karanganyar.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

- a. Kepala sekolah : Profil dan Kurikulum Sekolah
- c. Guru PAI : Proses pembelajaran, evaluasi, dan kendala
- d. Siswa : Mengenai suasana pembelajaran

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yakni kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi; 3) dokumentasi. Instrument utama penelitian ini adalah peneliti dengan dibantu alat bantu seperti alat rekaman, kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diteliti. Metode observasi sering di artikan sebagai metode pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian kepada suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba)²⁸

Menurut Guba dan Lincoln observasi berperan penting dilakukan dengan beberapa alasan, (1) teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengalaman langsung, (2) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (3) pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data, (4) teknik

²⁸ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.146

pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi rumit, (5) pada kasus-kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi sangat berguna, (6) sering terjadi keraguan pada penelitian, yang menyebabkan kekeliruan data atau bias, untuk mengecek keabsahan data tersebut adalah dengan jalan memanfaatkan pengamatan²⁹

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan³⁰

Dengan merujuk dari pengertian diatas, peneliti akan menggunakan observasi nonpartisipatif dalam proses pengumpulan data. Peneliti akan menjadi pengamat tanpa terlibat dalam proses objek penelitian. Pengamatan akan dilakukan pada kegiatan didalam kelas pembelajaran maupun diluar kelas (diruang inklusi dan dilingkungan sekolah)

2. Wawancara Mendalam

. Wawancara mendalam merupakan suatu cara memperoleh data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.174-175

³⁰ M Patton, Q, *Qualitative Evaluation Methods*, (Beverly Hill: Sage Publications, 1987), hlm.16

diteliti.³¹ Teknik wawancara secara mendalam memerlukan pedoman, pedoman wawancara yang dilakukan peneliti adalah pedoman tidak terstruktur yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan demikian kreatifitas peneliti sangat diperlukan.³²

Wawancara mendalam memerlukan tujuh langkah yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yaitu; (1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan dan mengakhirinya, (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang diperoleh.³³ Subjek dalam wawancaratersebut adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Manager Inklusi, Kordinator Inklusi, 3 Guru Pendamping Khusus, dan Guru Pendidikan Agama Islam

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia.data-data yang bersumber dari non manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal

³¹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodelogis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 157

³² Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 231

³³ Guba dan Lincoln, dalam Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 124

memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan, observasi dan wawancara dari informan.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahasa tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas penelitian).³⁴ Dokumen-dokumen tersebut adalah; dokumen profil sekolah: sejarah, visi dan misi sekolah, data siswa ABK (jumlah dan jenis ketunaan), silabus pembelajaran ABK (anak berkebutuhan khusus), pedoman pendidikan, RPP (rancangan program pembelajaran), dan hasil Assesmen.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Moelong mengklasifikasikan tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu 1) metode perbandingan konstan (constant comparative method) seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss, 2) metode analisis data menurut Spradley, dan 3) metode analisis data menurut

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2020) hlm.103

Miles & Huberman. Diantara ketiga metode tersebut, metode pertama yang paling banyak digunakan.³⁵

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Milles & Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan kesimpulan. Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan seperti bagian berikut ini:³⁶

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*insidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan dan serempak.

1. *Reduksi data*, merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan kata lain, reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Sedangkan Kreteria reduksi yang digunakan

35 Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15

36 Uhar Suharsaputa, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), hlm. 218

pada penelitian ini adalah (1) mengamati langsung pada fenomena di lapangan, (2) mendeskripsikan pengamatan fenomena di lapangan, (3) memberikan bobot yang sama terhadap fenomena-fenomena yang nampak, (4) mencari dan meneliti struktur yang tak beraneka dari fenomena itu

2. *Display data*, menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat data yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalam masalahnya.
3. *Menarik kesimpulan dan verifikasi*, dilakukan se awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “*gounded*” (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.

5. Kerangka Pemikiran

